

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan Perbankan Syariah di dunia Internasional. Pertumbuhan Perbankan Syariah di dunia Internasional dimulai sejak tahun 1970-an (**Neni, 2002 : 42**). Perbankan Syariah telah muncul sebagai suatu kenyataan yang baru di dalam kancan keuangan Internasional. Bank-Bank Syariah dalam bentuknya yang sekarang untuk pertama kalinya didirikan di dunia dengan nama *Dubai Islamic Bank* pada tahun 1973 oleh sekelompok pengusaha muslim dari berbagai Negara. Dalam waktu 10 tahun sejak pendirian Bank tersebut, telah muncul lebih dari 50 bank yang bebas bunga. Definisi Bank yang sebagaimana disebutkan di Pasal 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan definisi Bank Syariah atau Bank Islam adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis (**Rachmadi, 2002 : 11**).

Bank Syariah sendiri mulai digagas di Indonesia pada awal periode 1980-an, diawali dengan pengujian pada skala bank yang relative lebih kecil, bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti. Berangkat dari sini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) berinisiatif untuk memprakarsai terbentuknya Bank Syariah, yang dihasilkan dari rekomendasi Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua dan dibahas lebih lanjut dengan serta membentuk tim kelompok kerja pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990 (**Syafi'I, 1999 : 278**).

Hingga akhirnya tepat pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat di Indonesia resmi didirikan dan beroperasi sebagai Bank Syariah pertama dan diperkuat dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) yang mengatur tentang segala sesuatu mengenai Bank Syariah serta menguji sejauh mana peningkatan kualitas kinerjanya dalam membangun perekonomian nasional. Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Indikator profitabilitas biasanya

dapat diukur dengan indikator return on assets (ROA).ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas bank syariah dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari kebijakan serta keputusan yang terangkai (**Brigham and Houston, 2001**).Adyani dalam (**Paulin & Wiryono, 2015**) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank.Profilabilitas juga digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu perusahaan. Rasio yang umumnya dipergunakan dalam pengukuran kinerja profitabilitas yaitu Return on assets (ROA) yang menjelaskan kemampuan bank dalam mengelola aset bank hingga perolehan income (**Kuncoro and Suhardjono, 2002**).

Pertumbuhan bisnis perbankan syariah di Indonesia saat ini terus bergerak kearah positif. Ini terlihat dari peningkatan asset dari posisi Desember 2015 sebesar Rp 296,26 T atau meningkat 20,33% menjadi sebesar Rp 356,50 T di bulan Desember 2016. Selain itu dari sisi pembiayaan mencapai Rp 249,09 T atau naik 16,40% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 213,99 T ujar Agus Sudiarto sebagai Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah (2017). Adapun posisi laba bersih per Desember 2016 mencapai Rp 2,09 T atau tumbuh 17,36% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp 1,78 T. Bank Aceh yang ikut bergabung pada tahun 2016 juga diharapkan dapat mencapai market share syariah hingga 5%. Hal yang sama juga diungkapkan Direktur Utama BNI Syariah, Imam T Saptono yang akan selalu memajukan sinergi Bank Syariah untuk menggerakkan kegiatan perbankan syariah di Indonesia (sindonews.com, 2017).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penentu profitabilitas Bank Syariah.Pertama adalah faktor eksternal yang terkait dengan kondisi makroekonomi dalam kegiatan bisnis syariah diantaranya meliputi tingkat inflasi dan tingkat suku bunga (BI rate).Kedua adalah faktor intern yang meliputi akad mudharabah dan musyarakah.

Mudharabahadalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola(**Rivai,2012:299**).

Musyarakah dijelaskan sebagai suatu akad kerja sama dua pihak atau lebih dalam usaha dengan tujuan masing-masing yang bersangkutan mampu berkontribusi dalam bentuk dana berdasarkan kesepakatan untuk menanggung keuntungan serta resiko secara bersama-sama (**Antonio, 2001 :90**).

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik yang mempunyai fungsi pada pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter dengan segala pertimbangan faktor-faktor lain dalam perekonomian (**Bank Indonesia, 2012**).

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Ada tiga factor yang membentuk suatu definisi atau pengertian inflasi, factor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus menerus. Penyebab inflasi ini adalah karena permintaan dan penawaran. Dampak positif inflasi pada inflasi rendah adalah mendorong pertumbuhan sedangkan dampak negative adalah menurunkan investasi. Kebijakan mengatasi inflasi, moneter merunkan jumlah uang yang beredar, kebijakan fiscal meningkatkan investasi (**Lestari, 2015 : 209**).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (**Russely Inti Dwi Permata, 2014**) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE. Sedangkan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (**Yeni Susi Rahayu, 2016**) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil mudharabah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (**Yunita Agza, Darwanto, 2017**) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini dapat terjadi karena adanya resiko kerugian yang ditanggung oleh pihak bank jika usaha tidak berjalan lancar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Yeni Susi Rahayu, 2016**) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil musyarakah memberikan pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROE). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Russely Inti Dwi Permata, 2014**) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Edhi Satriyo Wibowo, 2013**) bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Hasil sama juga ditunjukkan oleh penelitian (**Kosmidou , 2008**) dan (**Oktavia , 2009**) bahwa

Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Amalia Nuril Hidayati, 2014**) bahwa Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Supriyati, 2009**) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Utomo, 2009**) dan (**Smaoi, 2012**) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Fitri Zulifiah, 2014**) menyatakan bahwa tingkat suku bunga (BI rate) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan kenaikan BI rate tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Edhi Satriyo Wibowo, 2013**) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank syariah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Oktavia, 2009**) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memutuskan untuk menggunakan judul penelitian “**Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, Infasi, Suku Bunga, terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka agar tidak mengalami perluasan dalam pembahasan masalah penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Apakah Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
2. Apakah Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
3. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
4. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
5. Apakah Mudharabah, Musyarakah, Inflasi, Suka Bunga secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang diharapkan dari penyelesaian rumusan masalah yang telah dicantumkan :

1. Untuk membuktikan pengaruh mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah.
2. Untuk membuktikan pengaruh musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
3. Untuk membuktikan pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
4. Untuk membuktikan pengaruh suku bunga terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
5. Untuk membuktikan pengaruh Mudharabah, Musyarakah, Inflasi, Suka Bunga secara bersama – sama (simultan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penulisan ini, yaitu :

1. Bagi Pembaca
Memberikan Wawasan dan kemampuan berpikir mengenai mudharabah, musyarakah, suku bunga, dan inflasi pada Bank Syariah serta hal-hal yang terkait akan profitabilitasnya sebagai perluasan ilmu mengenai dunia perbankan syariah.
2. Bagi Penelitian
Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan penerapan mudharabah, musyarakah serta beberapa hal yang terkait pada Bank Syariah yang telah beroperasi.
3. Bagi Akademisi
Memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai praktek sistem pembagian hasil dan pembelian serta hal yang terkait akan profitabilitas Bank Syariah.